

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka saat ini tengah menjadi topik yang banyak di perbincangkan terkait pelaksanaannya di sekolah. Beberapa sekolah yang didukung oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah mulai menerapkan kurikulum ini sebagai bagian Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila. Menurut (Kahfi, 2022), Profi Pelajar Pancasila merupakan suatu pemikiran ataupun bentuk perbuatan terkait pelajar Indonesia yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia dalam setiap perilaku atau karakter yang berkembang di Indonesia. Sebagai suatu contoh ketika ingin melakukan suatu hal tentunya Pancasila akan menjadi pedoman supaya apa yang dilakukan tetap sesuai dengan nilai, norma dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengedepankan pendidikan karakter, karena di era globalisasi saat ini, peran pendidikan karakter sangat penting untuk memberikan keseimbangan antara manusia dengan perkembangan teknologi (Falaq, 2022).

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pelajar seumur hidup yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang ditandai dengan enam karakteristik utama: 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Dimensi ini bertujuan untuk menghasilkan pelajar yang memiliki akhlak baik dalam hubungan dengan tuhan, memahami ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2) Berkebinekaan global. Dimensi ini untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang mampu mengenal dan melestarikan budaya lokal serta dapat berinteraksi dengan baik antar sesama. 3) Bergotong royong. Dimensi ini untuk mewujudkan pelajar yang mampu bekerja sama dalam suatu kegiatan supaya dapat berjalan dengan lancar. 4) Mandiri. Dalam hal ini pelajar Indonesia adalah pelajar yang mampu melakukan suatu hal dengan dirinya sendiri dan bertanggung jawab akan hal tersebut. 5) Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis yaitu mampu memperoleh, memproses dan menganalisis suatu informasi sehingga dapat menyimpulkan gagasannya. dan 6) Kreatif. Yaitu mampu menghasilkan suatu gagasan yang dituangkan dalam suatu ide kreatif. (Rahayuningsih, 2022).

Jadi berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu program yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dalam rangka sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah. Karakter pelajar Indonesia yang diharapkan dalam hal ini

tentunya yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter memang berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa agar tetap berperilaku sesuai dengan nilai moral dan budaya bangsa Indonesia di tengah-tengah perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini.

Beriringan dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, persoalan nilai dan moral pun juga ikut merosot. Hal ini disebabkan teknologi yang semakin canggih membuat budaya-budaya dari luar masuk dan mempengaruhi nilai karakter budaya di Indonesia. Hal tersebut tentu menjadi ancaman dalam mencetak generasi muda penerus bangsa yang memiliki nilai moral sesuai kebudayaan bangsa Indonesia. Maka dari itu pentingnya upaya pendidikan karakter untuk menanamkan nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila. Pendidikan karakter adalah landasan bangsa dalam melaksanakan visi pembangunan nasional, yaitu membentuk bangsa yang memiliki karakter, akhlak yang luhur, moral, budaya, dan adab sesuai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Laghung, 2023). Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan karena akan menjadi dasar dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas

Pendidikan karakter harus diajarkan pada setiap sekolah khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini karena sekolah dasar merupakan pendidikan wajib yang paling mendasar, dimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk belajar dan mencari tahu, sehingga membutuhkan seorang untuk membimbingnya (Munir et al., 2022). Disamping itu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dasar

akan membawa dampak jangka panjang bagi kehidupan peserta didik di masa depan (Umi Sumiati & Sofyan Mustoip, 2023). Maka dari itu perlu di ketahui bahwa untuk melaksanakan itu semua diperlukan peran aktif sekolah dan juga guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam membentuk karakter pada peserta didik untuk menyongsong generasi emas (Sinta et al., 2022). Maka dari itu Profil Pelajar Pancasila sebagai suatu program penguatan pendidikan karakter sangat tepat untuk diterapkan di sekolah. Profil Pelajar Pancasila merupakan kemampuan serta karakter dalam setiap individu yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya di sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. (Nurasiah et al., 2022).

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh sekolah atau sebagai wadah dalam menumbuhkan bakat dan minat peserta didik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan tujuan memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pembinaan pada peserta didik supaya memiliki kebiasaan yang diterima dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut (Darma & Sudarsana, 2022).

Hadirnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tentu sangat bermanfaat bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler selain sebagai wadah pengembangan bakat dan minat, namun juga dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Ekstrakurikuler ini muncul dari berbagai

macam bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik seperti bidang kesenian, olah raga, dan masih banyak lainnya. Salah satu ekstrakurikuler kesenian yang dapat menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik yaitu ekstrakurikuler klenengan. Ekstrakurikuler klenengan ini merupakan suatu kegiatan seni musik kebudayaan lokal yang ada di Sumenep, atau secara umum biasanya masyarakat mengenal juga dengan istilah seni karawitan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik akan mendapatkan nilai pendidikan karakter yang mengacu pada nilai kebudayaan.

Karawitan merupakan salah satu bentuk budaya manusia dari segi rasa dimana tujuan pembuatannya untuk memenuhi kebutuhan akan rasa keindahan dan menjadi media penyampaian nilai luhur kepada masyarakat (Wulandari et al., 2020). Karawitan atau klenengan ini merupakan musik tradisional yang biasanya mengiringi nanyian dan tarian, bahkan biasanya juga hanya mementaskan musik karawitan saja dalam sebuah perjumpaan. Karawitan dapat diartikan juga sebagai suatu ekspresi jiwa seseorang yang kemudian dituangkan dalam media suara maupun instrumental dalam laras pelog atau slendro. (Mahendra & Suwahyono, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa seni musik klenengan atau secara umum yang biasa dikenal dengan karawitan merupakan salah satu cabang seni musik tradisional yang dimainkan secara berkelompok dan ditampilkan dalam acara tertentu. Seni musik tradisional klenengan ini juga menjadi suatu media penyampaian nilai-nilai luhur kepada

masyarakat, dengan kata lain melalui musik klenengan akan diajarkan suatu nilai-nilai positif yang sesuai dengan nilai moral yang ada di lingkungan tersebut. Berbicara mengenai hal tersebut, saat ini sudah banyak budaya-budaya asing dengan mudahnya masuk ke Indonesia. Seperti halnya musik modern, sehingga hal tersebut dapat menggeser keberadaan musik tradisional asli daerah dan juga mempengaruhi pola pikir masyarakat. Terutama generasi muda yang masih belum mengenal budaya asli daerahnya akan lebih mudah terpengaruh untuk mengikuti aliran musik modern saat ini. Hal tersebut ternyata cukup berbahaya bagi karakter yang dimiliki manusia, karena pada dasarnya manusia tumbuh dan berkembang dalam budaya di sekitarnya sehingga akan mempengaruhi pola pikir dan perilakunya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada salah satu sekolah di kabupaten Sumenep yaitu SDN Saronggi I yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023 ditemukan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler seni klenengan. Ekstrakurikuler klenengan merupakan kegiatan peminatan yang dapat diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas 1-6. Kegiatan ini mendatangkan pelatih dari luar yaitu ibu Ismiati dan dilaksanakan di sekolah setiap hari minggu sore atau menyesuaikan dengan pelatih. Lagu-lagu atau syair yang dimainkan juga menyesuaikan dengan daerah seperti kembang malate pote dan pangantan masok. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering ditampilkan pada acara perpisahan di sekolah dan juga tampil di museum keraton Sumenep untuk

menyambut para tamu. Melalui ekstrakurikuler yang diterapkan ini diharapkan peserta didik mampu mengenal kebudayaan daerah mereka sekaaligus menyalurkan bakat dan minatnya, di samping itu juga diharapkan terbentuknya karakter-karakter positif yang sesuai dengan nilai Pancasila pada peserta didik.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil dari wawancara kepada kepala sekolah bahwa diadakannya ekstrakurikuler ini dengan melihat kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar serta bakat dan minat dari peserta didiknya. Sekolah bertujuan untuk melestarikan kebudayaan seni musik tradisional klenengan ini dengan menjadikannya sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah supaya peserta didik bisa langsung berinteraksi dengan kebudayaannya sendiri. Adanya antusias dari peserta didik dan dukungan yang baik dari para wali murid menjadikan suatu dorongan bagi pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan aktif. Melalui kegiatan ini, bakat dan minat peserta didik akan dikembangkan serta mengajarkan kepada peserta didik bagaimana mereka dapat bekerja sama dan saling menghargai antar sesama, sehingga tercipta suatu kelompok karawitan yang kompak dalam memainkan musiknya.

Pada observasi awal peneliti juga dapat diketahui bahwa SDN Saronggi I merupakan sekolah penggerak yang artinya sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021. Sesuai dengan misi dari sekolah yaitu membiasakan sikap jujur, adil, dan mandiri dalam tindakan, mengedepankan sikap santun dalam berkomunikasi serta memupuk

budaya peduli dan rasa empati terhadap lingkungan sekitar, dapat diketahui bahwa SDN Saronggi I tidak hanya mengutamakan peserta didiknya dalam kemampuan akademik saja. Akan tetapi menanamkan karakter yang positif pada peserta didik merupakan hal yang penting atau bahkan perlu di tingkatkan untuk mewujudkan karakter peserta didik supaya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dari hasil pengamatan peneliti, dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik yang saling mengejek satu sama lain yang kemudian berujung pada pertengkaran. Selain itu terdapat pula beberapa peserta didik yang merasa dirinya unggul sehingga mereka bersikap semena-mena pada yang lainnya. Guru sudah mengambil tindakan untuk menyelesaikan hal tersebut seperti dengan menegurnya dan memberikan nasehat, namun peserta didik justru tak menghiraukan hal tersebut, bahkan mereka seringkali membantah pada guru. Pada saat pembelajaran juga kerap ditemukan banyak peserta didik yang masih kurang percaya diri, mereka menolak saat guru memerintahkan maju ke depan kelas karena tidak mampu mengungkapkan gagasannya.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah di SDN Saronggi I. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa permasalahan peserta didik tersebut dikarenakan salah satu faktor yang berasal dari lingkungan keluarganya. Mayoritas masyarakat di saronggi adalah petani, jadi banyak orang tua dari peserta didik sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memberikan

perhatiannya. Hal ini juga mengakibatkan peserta didik lalai terhadap tugasnya karena kurang pantauan dari orang tuanya. Tentu permasalahan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru-guru, maka dari itu sudah menjadi tugas guru untuk mengatasi hal tersebut dan menanamkan nilai-nilai karakter positif pada peserta didiknya, karena jika tidak di dasari dengan hal itu peserta didik mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan yang kurang baik dan juga penggunaan gadget yang kurang tepat.

Keberadaan ekstrakurikuler klenengan di SDN Saronggi I tentunya dapat menjadi sebuah wahana atau media pendukung dalam menanamkan karakter positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan peserta didik diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Asriyanti & Fitria, 2023) menyatakan bahwa sikap disiplin peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan sudah terlaksana dengan baik berdasarkan empat indikator yang telah ditentukan yaitu: 1) datang tepat waktu, 2) mengikuti aturan, 3) tertib dalam berpakaian, dan 4) mempergunakan fasilitas dengan baik. Tidak hanya itu, (Setyawan & Pangestuti, 2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang di bentuk dalam ekstrakurikuler karawitan diantaranya seperti kerja sama, gotong royong, serta cinta terhadap budaya, dan mandiri.

Berdasarkan pernyataan diatas dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam ekstrakurikuler

klenengan terdapat nilai-nilai karakter positif yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, sehingga tingkah laku yang terbentuk pada peserta didik bersumber pada kegiatan atau pembiasaan yang telah dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler klenengan tersebut. Maka ekstrakurikuler klenengan dapat menjadi suatu media yang efektif dalam mendukung adanya program penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan pernyataan di atas juga dapat diketahui salah satu sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler klenengan yaitu di SDN Saronggi I, namun selain satuan pendidikan tersebut, bagaimana dengan sekolah dasar lainnya di kabupaten sumenep terkait pelaksanaan ekstrakurikuler seni klenengan dalam memunculkan dimensi profil pelajar pancasila, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada ekstrakurikuler klenengan di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa saling menghargai antar peserta didik sehingga hal ini memicu terjadinya pertengkaran.
2. Adanya sikap mendominasi dari peserta didik kelas tinggi terhadap peserta didik kelas rendah.

3. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik ketika di perintahkan maju ke depan kelas masih banyak yang menolak.
4. Peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah, hal ini karena kurangnya perhatian dari orang tua.
5. Peserta didik mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan dan penggunaan gadget yang kurang baik, sehingga mengancam karakter positif yang ada pada dirinya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini lebih fokus dan terarah sesuai tujuan yang diharapkan, perlu ditetapkan batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Saronggi I, SDN Pajagalan I, dan SDN Pangarangan III.
2. Fokus penelitian ini pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni klenengan.
3. Fokus penelitian ini pada peserta didik yang merupakan anggota ekstrakurikuler seni klenengan.
4. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang muncul dalam ekstrakurikuler seni klenengan di sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana dimensi Profil Pelajar Pancasila yang muncul pada ekstrakurikuler seni klenengan di sekolah dasar?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengkaji dan mendeskripsikan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang muncul pada ekstrakurikuler seni klenengan di sekolah dasar”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi dalam menumbuhkan nilai-nilai yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal yaitu klenengan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam menulis suatu karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan untuk menjadi calon pendidik yang kreatif dan professional.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi bagi guru untuk mengetahui nilai-nilai atau dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler klenengan, dan diharapkan sebagai seorang pendidik dapat lebih baik lagi dalam menumbuhkan serta meningkatkan nilai-nilai yang sesuai dengan peserta didik dan lingkungannya.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan mampu mengetahui nilai-nilai atau dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada ekstrakurikuler klenengan dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan karakter positif peserta didik supaya dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai nilai-nilai atau dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler klenengan, serta cara untuk meningkatkan karakter positif yang sesuai dengan peserta didik dan lingkungannya.

G. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya salah penafsiran mengenai arti istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim. Program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik supaya dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama atau disebut dengan dimensi yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Pengembangan karakter yang dilaksanakan diharapkan sesuai dengan keenam dimensi tersebut, sehingga peserta didik dapat menjadi warga Negara dan generasi penerus bangsa yang dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan sekaligus mengembangkan bakat dan minat dalam berbagai bidang termasuk seni, olahraga, musik dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki

banyak manfaat bagi peserta didik, karena sekolah tidak mungkin memunculkan suatu kegiatan jika tidak memiliki nilai positif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tak hanya memperluas pengalaman dan keterampilan peserta didik, namun banyak nilai-nilai karakter positif yang dapat diajarkan.

3. Seni Klenengan atau karawitan

Seni musik tradisional karawitan di Sumenep biasanya dikenal dengan sebutan klenengan. Klenengan merupakan seni musik tradisional yang memiliki musik khas daerahnya masing-masing. Musik klenengan ini biasanya ditampilkan saat ada perayaan atau upacara adat sebagai salah satu bentuk melestarikan warisan budaya agar tidak luntur di era globalisasi saat ini yang dimana kebudayaan-kebudayaan dari luar dengan mudahnya masuk begitu saja. Dalam musik klenengan ini juga terdapat nilai-nilai luhur budaya bangsa yang penting untuk diajarkan pada generasi penerus bangsa supaya dapat menjadi warga negara yang bermanfaat bagi masyarakat.